



**ANALISIS DETERMINAN KESEMPATAN KERJA DI
PULAU JAWA TAHUN 2012-2018**

SKRIPSI

Oleh:

Nilam Vara Nabillah

NIM. 160810101146

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS JEMBER

2020



**ANALISIS DETERMINAN KESEMPATAN KERJA DI
PULAU JAWA TAHUN 2012-2018**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi (S1)
dan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Nilam Vara Nabillah

NIM. 160810101146

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2020

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur dan segala kerendahan hati kepada Allah SWT serta mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta dan adik saya atas segala dukungan, nasehat, kesabaran, keikhlasan dan perhatian dalam membimbing dan mendidik serta tidak lupa selalu mendoakan saya dalam setiap sholatnya. Terima kasih atas segala yang telah diberikan dan dicurahkan.
2. Semua Guru, Dosen dan Tentor yang telah memberikan ilmu dan bimbinganya tanpa pamrih untuk saya.
3. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

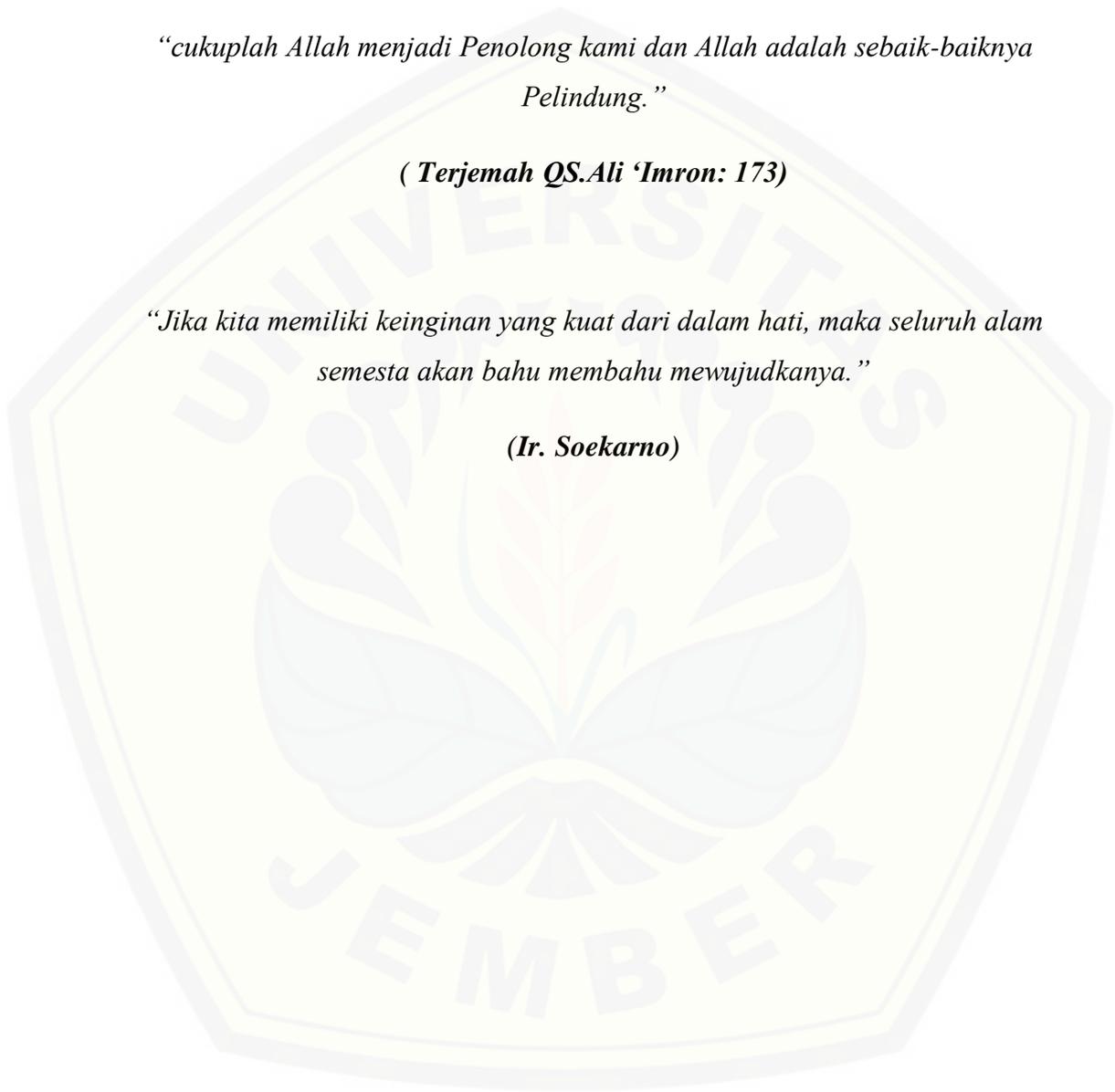
MOTTO

“cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baiknya Pelindung.”

(Terjemah QS.Ali ‘Imron: 173)

“Jika kita memiliki keinginan yang kuat dari dalam hati, maka seluruh alam semesta akan bahu membahu mewujudkannya.”

(Ir. Soekarno)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilam Vara Nabillah

NIM : 160810101146

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Analisis Determinan Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2012-2018*” merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Juli 2020

Yang menyatakan,

Nilam Vara Nabillah

NIM. 160810101146

SKRIPSI

**ANALISIS DETERMINAN KESEMPATAN KERJA DI PULAU JAWA
TAHUN 2012-2018**

Oleh

Nilam Vara Nabillah

NIM. 160810101146

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Moh. Adenan, M.M

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Determinan Kesempatan Kerja di
Pulau Jawa Tahun 2012-2108

Nama Mahasiswa : Nilam Vara Nabillah

NIM : 160810101146

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Kosentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 26 Juni 2020

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si.

Dr. Moh. Adenan, M.M.

NIP. 19604121987021001

NIP. 196610311992031001

Mengetahui, Ketua Jurusan

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.

NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN**Judul Skripsi****ANALISIS DETERMINAN KESEMPATAN KERJA DI PULAU
JAWA TAHUN 2012-2018**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NAMA : Nilam Vara Nabillah
NIM : 160810101146
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

16 Juli 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. **Ketua** : Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc. (.....)
NIP. 195608311984031002
2. **Sekretaris** : Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E. (.....)
NIP. 197806162003122001
3. **Anggota** : Dr. Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si. (.....)
NIP. 197409132001122001



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak
NIP. 1971072 7199512 1 001

“Analisis Determinan Kesempatan Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2012-2018”

Nilam Vara Nabillah

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel Jumlah Penduduk, UMP, dan Pendidikan terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa. Kesempatan kerja merupakan salah satu hal yang penting pada suatu daerah, karena dengan adanya kesempatan kerja maka angka pengangguran akan berkurang. Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menganalisis determinan kesempatan kerja di Pulau Jawa. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data yang digunakan terdiri dari data yang berasal dari setiap Provinsi di Pulau Jawa berupa data jumlah tenaga kerja, Jumlah Penduduk, Upah Minimum Provinsi, dan Pendidikan (Angka Melek Huruf) pada tahun 2012-2018. Adapun penelitian menggunakan regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* dengan bantuan *Eviews 9*. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2018. Upah Minimum Provinsi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2018. Pendidikan (Angka Melek Huruf) berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2018.

Kata Kunci : Kesempatan Kerja, Jumlah Penduduk, UMP, dan Pendidikan.

“Determinant Analysis of Job Opportunities on Java in 2012-2018”

Nilam Vara Nabillah

*Departement of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and
Bussines, Jember University*

ABSTRACT

This study aims to analyze how much influence the Population, UMP, and Education variables on Job Opportunities in Java. Job opportunities are one of the important things in an area, because with job opportunities the unemployment rate will decrease. In this study the aim is to analyze the determinants of employment in Java. Data obtained from the Indonesian Central Statistics Agency (BPS). The data used consisted of data from each Province in Java in the form of data on the number of workers, Population Amount, Provincial Minimum Wages, and Education (Literacy Rate) in 2012-2018. The research uses panel data regression with the Fixed Effect method with the help of Eviews 9. In this study the results show that the Population Number significantly influences employment opportunities in Java in 2012-2018. Provincial Minimum Wages have an insignificant effect on employment opportunities in Java in 2012-2018. Education (Literacy Rate) significantly influences employment opportunities in Java in 2012-2018.

Keywords: Job Opportunities, Population Amount, UMP, and Education.

RINGKASAN

Analisis Determinan Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2012-2018;
Nilam Vara Nabillah, 160810101146; 73 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Pembangunan merupakan suatu perubahan kondisi untuk menjadi lebih baik sebelumnya. Begitu pula dengan pembangunan ekonomi yang merupakan suatu usaha agar perekonomian menjadi lebih baik dari sebelumnya atau suatu usaha untuk mencapai kemajuan dalam bidang perekonomian. Dalam proses pembangunan ekonomi akan membutuhkan suatu input atau sumber daya yang akan menghasilkan output, sehingga membuat perekonomian suatu daerah berkembang. Tujuan pembangunan ekonomi dilakukan dalam setiap negara untuk menciptakan pembangunan yang dapat dirasakan oleh setiap masyarakat, yakni dengan berkembangnya perusahaan atau usaha masyarakat, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan yang meningkat, serta teknologi yang berkembang. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan berkembang dengan pesat apabila mampu memperluas kesempatan kerja yang bertujuan untuk menampung tenaga kerja.

Proses pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan penduduk. Menurut teori Adam Smith mengenai pertumbuhan ekonomi, bahwa output nasional bergantung kepada jumlah penduduk yang berperan sebagai faktor produksi yaitu tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang baik mengindasikan keberhasilan pembangunan ekonomi wilayah tersebut. Dengan total penduduk terbanyak di Indonesia, pulau Jawa secara langsung memiliki sejumlah angkatan kerja yang tinggi karena jumlah angkatan kerja tergantung pada komposisi penduduknya. Jumlah penduduk yang tinggi, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan upah minimum guna untuk melindungi kesejahteraan pekerja dan produktivitas perusahaan. Para pekerja

dipekerjakan bukan hanya karena mereka aktif dalam mencari pekerjaan, namun karena adanya tingkat upah tertentu yang menjadi penawaran tenaga kerja yang melebihi permintaannya. Upah minimum provinsi di Pulau Jawa mengalami peningkatan hal ini merupakan dampak dari pertumbuhan ekonomi yang positif. Selain itu sistem pengupahan dengan kebijakan upah minimum menjadi suatu cara pemerintah untuk terus meningkatkan jumlah angkatan kerja. Upah merupakan suatu hal yang berpengaruh terhadap tingkat kesempatan kerja.

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh , sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan ini, kenaikan kualitas pendidikan dalam suatu wilayah harus terus diupayakan, dengan membuka seluas-luasnya kepada seluruh penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan tingginya tingkat pendidikan, akan meningkatkan tenaga kerja yang terserap dalam perusahaan sehingga akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki pekerja sangat dibutuhkan perusahaan dalam produksi. Dalam penelitian ini pendidikan diukur oleh data Angka Melek Huruf (AMH).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kesempatan kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Jumlah Penduduk tahun 2012-2018, UMP tahun 2012-2018, dan Pendidikan (Angka Melek Huruf) tahun 2012-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* dengan bantuan *Eviews 9*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2018. Upah Minimum Provinsi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2018. Pendidikan (Angka Melek Huruf) berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2018.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Determinan Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2012-2018” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Ibu Dr. Riniati, M.P. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
3. Bapak Dr. Moh. Adenan, M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
4. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si. selaku Dosen pembimbing utama dan Bapak Dr. Moh. Adenan, M.M selaku Dosen pembimbing anggota yang telah membimbing penulis selama penulisan skripsi ini;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Ibu Winarti, Bapak Rahmat, dan adik Radif yang selalu memberikan doa tak terhingga, perhatian serta memberikan dukungan penuh kepada penulis;
7. Teman dekat Riyandy Mulyawan yang telah memberikan banyak dukungan, motivasi, dan selalu sabar mendengarkan keluh kesah penulis;

8. Sahabat skripsweet Ensa Rizky P, Cindy Fladelia R, Firda Rohmaniar H, Ulfatur Roshidah yang telah menjadi teman untuk berjuang bersama serta selalu setia mendengar keluh kesah penulis;
9. Sahabat PPG Ensa Rizky, Firda Rohmaniar H, Welda Hijrayanti, dan Fina Atika yang telah menjadi teman baik, dukungan dan selalu menghibur penulis;
10. Sahabat Bucin Alannisa G , Stefani Bella, Yoga Oxyrisfe, Ade Denis, Kharis H, Achmad Rizkyanto, Nanda S yang telah menjadi teman baik sejak SMP dan selalu menghibur penulis;
11. Teman-teman satu angkatan di Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2016, penulis mengucapkan terimakasih atas kebersamaanya dan bantuanya selama perkuliahan;
12. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas waktu, semangat dan saran yang telah diberikan.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari penyusunan skripsi yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran penulis hargai demi penyempurnaan penulisan serupa dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan memiliki nilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	viii
PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith.....	8
2.1.2 Kesempatan Kerja.....	9
2.1.3 Teori Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja	11
2.1.3.1 Teori Permintaan Tenaga Kerja.....	11
2.1.3.2 Teori Penawaran Tenaga Kerja.....	11
2.1.3.3 Teori Keynes.....	22
2.1.4 Teori Penduduk Adam Smith	20

2.1.5 Teori Upah Klasik.....	22
2.1.6 Teori Pendidikan (<i>Human Capital</i>)	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	33
2.4 Hipotesis	34
BAB 3. METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Populasi.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4 Metode Analisis Data	35
3.4.1 Spesifikasi Model Penelitian	36
3.4.2 Estimasi Regresi Data Panel.....	37
3.5 Uji Spesifikasi Model	38
3.6 Uji Statistik	39
3.6.1 Uji F (Uji Bersama)	39
3.6.2 Uji t (Uji Parsial)	39
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi R^2	39
3.7 Uji Asumsi Klasik	40
3.7.1 Uji Normalitas	40
3.7.2 Uji Multikolinieritas.....	40
3.8 Definisi Variabel Operasional.....	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	42
4.1.1 Keadaan Geografi Pulau Jawa	42
4.2 Analisis Data Variabel Penelitian.....	43
4.2.1 Perkembangan Kesempatan Kerja di Pulau Jawa.....	43
4.2.2 Perkembangan Jumlah Penduduk di Pulau Jawa.....	45
4.2.3 Perkembangan UMP di Pulau Jawa	46
4.2.4 Perkembangan Pendidikan di Pulau Jawa	48
4.3 Hasil Penelitian	50
4.3.1 Uji Chow	50

4.3.2 Hasil Uji Hausman.....	50
4.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i>	51
4.5 Uji Statistik	52
4.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	52
4.5.2 Uji Signifikansi Individual (Uji t).....	53
4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	54
4.6 Uji Asumsi Klasik	55
4.6.1 Uji Normalitas	55
4.6.2 Uji Multikolinieritas.....	56
4.7 Pembahasan.....	56
4.7.1 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja	56
4.7.2 Pengaruh UMP Terhadap Kesempatan Kerja.....	58
4.7.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja.....	60
BAB 5. PENUTUP.....	61 Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

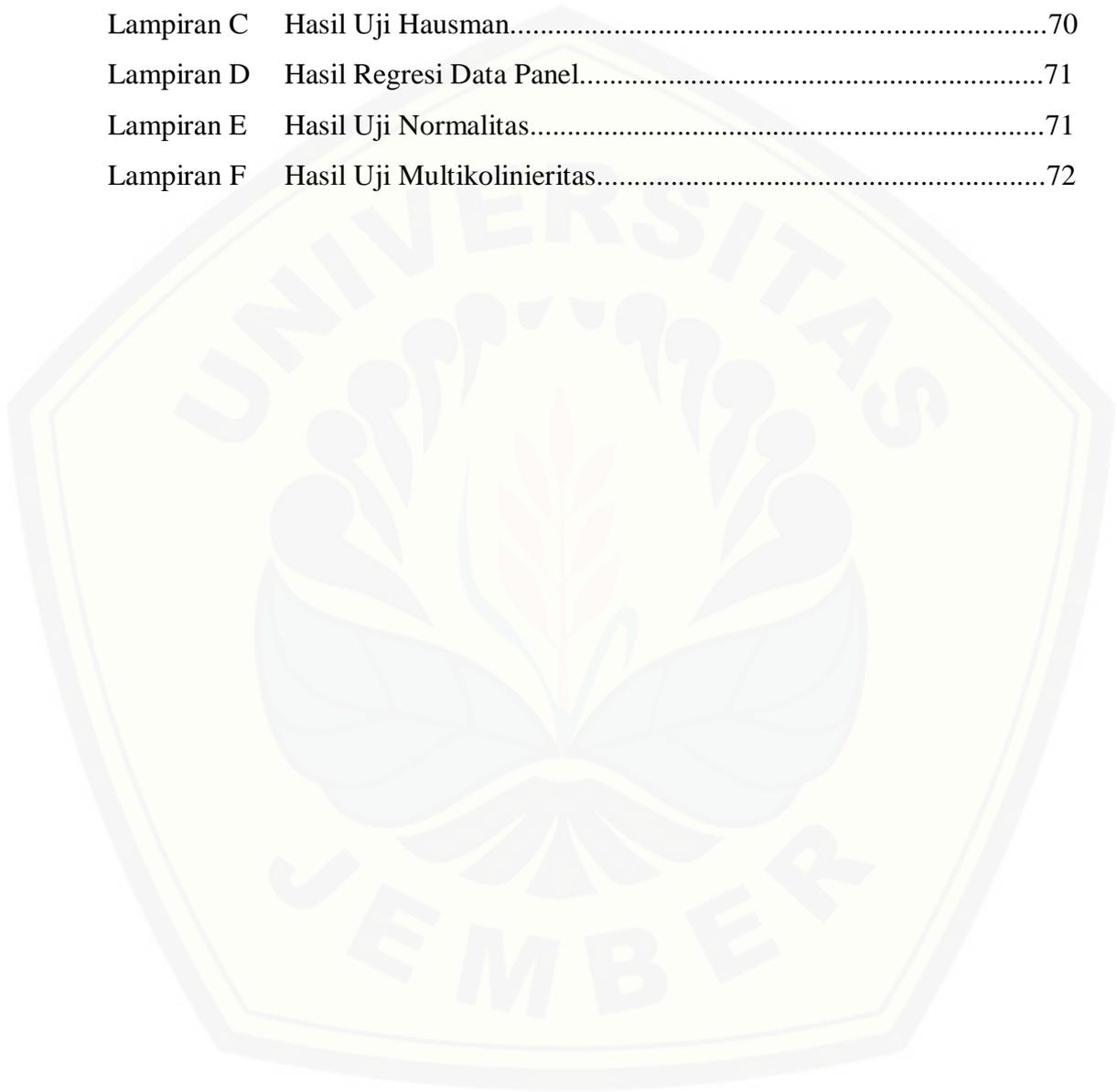
Tabel 1.1	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama di Pulau Jawa per Agustus Tahun 2016-2018.....	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4.1	Hasil Uji Chow.....	50
Tabel 4.2	Hasil Uji Hausman.....	50
Tabel 4.3	Hasil Analisis Regresi Data Panel (<i>Fixed Effect Model</i>).....	51
Tabel 4.4	Hasil Uji F.....	53
Tabel 4.5	Hasil Uji t.....	53
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinieritas.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Fungsi Permintaan terhadap Tenaga Kerja.....	13
Gambar 2.2	Kurva Penawaran Tenaga Kerja.....	17
Gambar 2.3	Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 4.1	Peta Pulau Jawa.....	42
Gambar 4.2	Grafik Data Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2012-2018.....	44
Gambar 4.3	Grafik Jumlah Penduduk di Pulau Jawa Tahun 2012-2018.....	45
Gambar 4.4	Grafik UMP di Pulau Jawa Tahun 2012-2018.....	47
Gambar 4.5	Grafik Pendidikan (Angka Melek Huruf) di Pulau Jawa Tahun 2012-2018.....	49
Gambar 4.6	Hasil Uji Normalitas.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Penelitian.....	68
Lampiran B	Hasil Uji Chow.....	70
Lampiran C	Hasil Uji Hausman.....	70
Lampiran D	Hasil Regresi Data Panel.....	71
Lampiran E	Hasil Uji Normalitas.....	71
Lampiran F	Hasil Uji Multikolinieritas.....	72



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu perubahan kondisi untuk menjadi lebih baik sebelumnya. Begitu pula dengan pembangunan ekonomi yang merupakan suatu usaha agar perekonomian menjadi lebih baik dari sebelumnya atau suatu usaha untuk mencapai kemajuan dalam bidang perekonomian. Dalam proses pembangunan ekonomi akan membutuhkan suatu input atau sumber daya yang akan menghasilkan output, sehingga membuat perekonomian suatu daerah berkembang (Wilanda, 2019). Tujuan pembangunan ekonomi dilakukan dalam setiap negara untuk menciptakan pembangunan yang dapat dirasakan oleh setiap masyarakat, yakni dengan berkembangnya perusahaan atau usaha masyarakat, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan yang meningkat, serta teknologi yang berkembang. Teori Adam Smith yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi atau output nasional dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang berperan sebagai tenaga kerja. Maka semakin banyak tenaga kerja maka akan semakin besar tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu daerah (Sarsi, Putro, & Sari, 2014).

Pembangunan memiliki arti yaitu suatu proses yang mencakup perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan lembaga nasional maupun lokal dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kesenjangan, dan pemberantasan tingkat kemiskinan. Tingginya jumlah tenaga kerja di suatu sisi dan lambanya proses penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu permasalahan yang besar yang dihadapi oleh hampir semua perekonomian negara yang sedang berkembang. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan berkembang dengan pesat apabila mampu memperluas kesempatan kerja yang bertujuan untuk menampung tenaga kerja. Di Indonesia, khususnya pada Pulau Jawa jumlah penduduk setiap tahunnya terus meningkat. Pertumbuhan penduduk harus juga diimbangi dengan penyerapan kesempatan kerja. Berikut merupakan data ketenagakerjaan di Pulau Jawa tahun 2016-2018:

Tabel 1.1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan di Pulau Jawa per Agustus Tahun 2016-2018

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2016	Agustus 2017	Agustus 2018
Penduduk Usia Kerja	110,28	111,634	111,634
Aangkatan Kerja	71,243	73,904	75,004
Bekerja	66,858	69,475	70,649
Pengangguran	4,385	4,429	4,395

Sumber : Badan Pusat Statistik 2016-2018 (Data Diolah)

Di Pulau Jawa menunjukkan data kesempatan kerja mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 dimana data angkatan kerja yang bekerja pada tahun 2016 yaitu 66,858 menjadi 70,649 pada tahun 2018. Pembahasan mengenai tenaga kerja berkaitan dengan kesempatan kerja. Kesempatan kerja dapat disebut juga dengan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja pada umumnya adalah suatu keadaan yang mencerminkan jumlah total angkatan kerja yang dapat diserap oleh pasar tenaga kerja dan ikut dalam kegiatan perekonomian. Penyerapan tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja atau disebut pekerja. Jumlah atau besarnya penduduk pada suatu wilayah berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jumlah penduduk yang tinggi akan memberikan dampak pada jumlah angkatan kerja yang besar pula. Jumlah penduduk yang banyak namun tidak disertai dengan lapangan kerja yang memadai akan menimbulkan banyak penduduk yang tidak tertampung dalam lapangan kerja dan menyebabkan adanya pengangguran.

Dalam pembangunan ekonomi, input yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, karakter permodalan, perkembangan teknologi, dan sosial politik. Sumber daya manusia memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Sumber daya alam tidak dapat dimanfaatkan dan digunakan dengan maksimal, apabila dari sektor sumber daya manusianya tidak memadai. Tidak hanya dari sektor sumber daya manusia, sumber daya alam juga bergantung pada teknologi dan modal. Teknologi dapat meningkatkan produktivitas apabila negara memiliki sumber daya yang minimal. Jika sumber

daya manusia suatu negara memiliki keahlian memadai dan terlatih maka output suatu negara itu akan berkualitas baik (Smith T. , 2006). Proses pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan penduduk. Menurut teori Adam Smith mengenai pertumbuhan ekonomi, bahwa output nasional bergantung kepada jumlah penduduk yang berperan sebagai faktor produksi yaitu tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang baik mengindasikan keberhasilan pembangunan ekonomi wilayah tersebut.

Pulau Jawa merupakan pulau dengan jumlah penduduk tertinggi di Indonesia. Sebagian besar penduduk Indonesia berada pada Pulau Jawa yaitu sekitar 149,6 ribu jiwa. Jumlah penduduk merupakan total dari keseluruhan penduduk dalam suatu wilayah. Pulau Jawa memiliki sejumlah angkatan kerja yang tinggi karena jumlah angkatan kerja tergantung pada komposisi penduduknya. Jumlah penduduk yang tinggi, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Naik turunnya jumlah penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah jumlah penduduk. Ketika jumlah penduduk tinggi, maka jumlah angkatan kerja akan semakin tinggi. Pertambahan jumlah angkatan kerja, harus diikuti dengan jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan. Jika hal itu seimbang, maka pertambahan jumlah penduduk akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.

Teori menurut Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry into the Natural and Causes of the Wealth of Nation* (1776), mengenai peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi, Adam Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, maka akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Perkembangan spesialisasi dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi (Sukirno, 2010). Jumlah penduduk yang tinggi akan mempengaruhi jumlah angkatan kerja pula. Sehingga, ketika jumlah angkatan kerja bertambah, maka kesempatan kerja akan bertambah pula.

Berdasarkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Patriansah, 2018)

,dimana dijelaskan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti jumlah penduduk merupakan sebuah potensi sumber daya manusia yang dapat diandalkan dalam sektor industry, karena ketika jumlah penduduk dalam suatu daerah meningkat maka makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan. Untuk mencapai keadaan seimbang maka seharusnya seseorang yang mencari pekerjaan dapat tertampung dalam pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka masing-masing. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian oleh (Septiani, 2019), bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Hal ini dikarenakan jika suatu wilayah tersebut hanya mengalami peningkatan penduduk dan tidak diimbangi oleh infrastruktur yang memadai dan pertumbuhan ekonomi maka bertambahnya penduduk tidak membuat kesempatan kerja akan meningkat.

Upah Minimum Provinsi (UMP) merupakan upah minimum yang berlaku untuk seluruh Kabupaten/ Kota di satu Provinsi. Upah minimum ini ditetapkan setiap satu tahun sekali oleh Gubernur berdasarkan rekomendasi Komisi Penelitian Pengupahan dan Dewan Pengupahan Provinsi. Penetapan upah minimum provinsi selambat-lambatnya 60 hari sebelum tanggal berlakunya upah minimum, yaitu tanggal 1 Januari. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan upah minimum guna untuk melindungi kesejahteraan pekerja dan produktivitas perusahaan. Para pekerja dipekerjakan bukan hanya karena mereka aktif dalam mencari pekerjaan, namun karena adanya tingkat upah tertentu yang menjadi penawaran tenaga kerja yang melebihi permintaannya.

Menurut teori upah klasik dalam (Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, 2012) mengatakan bahwa kenaikan upah akan menaikkan jumlah penduduk, sehingga permintaan akan kebutuhan hidup akan meningkat pula sehingga produsen akan menambah tenaganya untuk memenuhi permintaan terhadap produknya. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Listyaningsih, 2017), bahwa UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan upah yang digunakan adalah upah minimum kabupaten/kota (UMK) dimana memiliki pergerakan yang relatif stabil dan ditentukan oleh Tripartit (Pengusaha, Serikat Pekerja, dan Pemerintah). Selain itu,

dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dalam wilayah penelitian sumber daya manusianya bersifat kompetitif dibandingkan dengan wilayah lain dari segi upah dan kemampuan. Hal ini yang menyebabkan semakin tinggi upah maka akan semakin tinggi pula tenaga kerja yang terserap. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Randy, 2017) , menyatakan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Hal ini diakibatkan karena upah minimum belum mampu menciptakan kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu karena banyaknya upah perusahaan yang memberikan upah kepada karyawannya di bawah dari standar upah minimum yang berlaku sehingga berdampak terhadap menurunnya produktivitas kerja dari para karyawan, kemudian berdampak terhadap menurunnya pertumbuhan output, dan pada akhirnya kesempatan kerja tidak akan tercipta.

Angka melek huruf merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan dalam melihat perkembangan pendidikan penduduk disuatu negara. Angka melek huruf merupakan proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM. Penduduk yang bisa baca tulis diasumsikan memiliki kemampuan dan keterampilan karena dapat menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan. Sehingga dengan keterampilan dan kemampuan mereka akan mendapat pekerjaan dan pendapatan yang tinggi. (Danim, 2003)

Teori *Human capital* yang dikemukakan oleh Becker menjelaskan bahwa pendidikan dapat mengajarkan suatu keahlian-keahlian yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga akan meningkatkan pendapatan pula. Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sebuah modal

investasi guna untuk meningkatkan kualitas penduduk. Seseorang yang memiliki pendidikan akan mampu untuk berkembang dan berupaya untuk meningkatkan produktivitas mereka. Pendidikan merupakan indikator yang dapat mempengaruhi kesempatan kerja.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Anuari, 2018), dimana tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi karena ketika output yang diproduksi meningkat maka produsen akan berusaha untuk meningkatkan lebih banyak output agar menaikan keuntungan perusahaan, dengan cara menyerap tenaga kerja. penelitian oleh (Listyaningsih, 2017) dimana dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pendidikan tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Ini terjadi karena berkurangnya pekerja atau tenaga kerja yang terserap diakibatkan karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi lebih cenderung memilih untuk berwirausaha sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Pada tahun 2012-2018 data kesempatan kerja di Pulau Jawa cenderung mengalami peningkatan. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2018) menunjukkan data kesempatan kerja pada tahun 2012 sebesar 65,875 juta jiwa dan mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018 data kesempatan kerja menunjukkan 70,649 juta jiwa. Pulau Jawa merupakan wilayah dengan jumlah penduduk tertinggi di Indonesia. Maka dari itu, Pulau Jawa memiliki sejumlah angkatan kerja yang tinggi karena jumlah angkatan kerja tergantung pada komposisi penduduknya (Tabel 1.1). Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti bermaksud membuat penelitian yang berjudul “**Analisis Determinan Kesempatan Kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2018**”. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh variabel jumlah penduduk, UMP, dan pendidikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2018.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa tahun 2012– 2018 ?
2. Apakah UMP berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa tahun 2012– 2018 ?
3. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa tahun 2012– 2018 ?

1.3 Tujuan

Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh UMP terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2018

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang didapat dari penelitian ini nantinya diharapkan akan bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi pembelajaran dan memperbanyak ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu ekonomi khususnya ekonomi sumber daya manusia yang berkaitan dengan tenaga kerja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan informasi untuk peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dalam hubungannya dengan masalah ini

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum teori diartikan sebagai serangkaian bagian, definisi atau dalil yang berhubungan yang menghasilkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel yang terkait. Teori merupakan seperangkat proporsi yang menggambarkan suatu gejala yang terjadi. Untuk memudahkan sebuah penelitian diperlukan sebuah pedoman berupa teori.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian dalam suatu negara atau wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode waktu tertentu (Sisilia Kosuma, 2016). Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Adam Smith menganggap sebagian dari pengkajian masalah pertumbuhan secara sistematis menekankan dua aspek utama yaitu : pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk, rendahnya kualitas penduduk merupakan hambatan pembangunan negara ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan kesempatan kerja dengan adanya perkembangan ekonomi terutama industri jelas semakin dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak dapat membaca dan menulis (Hasmarin, 2003)

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith (1776) dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into The Nature and Causes of The Wealth Nations*, Adam Smith menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi dua aspek yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output total terdiri atas sumber daya alam, sumber daya manusia, dan modal. Sedangkan penambahan penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten yaitu tingkat upah yang cukup atau pas-pasan. Menurut Adam Smith, tingkat upah yang berlaku jika terjadi tarik menarik antara penawaran dan permintaan tenaga kerja (Arsyad, 1992). Upah yang tinggi terjadi apabila jumlah permintaan tenaga kerja lebih tinggi daripada jumlah penawaran tenaga kerja. Peningkatan dan penurunan upah, juga dipengaruhi oleh

tingkat pendidikan. Apabila tingkat pendidikan tinggi, maka tingkat upah meningkat, begitupun sebaliknya apabila tingkat pendidikan rendah maka upah menurun. Menurut teori klasik Adam Smith, menjelaskan bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah hal utama dalam pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh dengan kata lain alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Aris Ananta, 1995), ekonomi sumber daya manusia adalah penerapan dari teori ekonomi pada analisis sumber daya manusia. Ekonomi sumber daya manusia merupakan ilmu ekonomi yang digunakan dalam menganalisis dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi (Mulyadi S, 2003). Dalam pembangunan ekonomi, berhubungan dengan perencanaan sumber daya manusia (*human resource planning*). Perencanaan sumber daya manusia adalah suatu upaya yang berfokus terhadap penyediaan angkatan kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu untuk menciptakan kesempatan kerja. Pembangunan sumberdaya manusia merupakan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang dalam suatu masyarakat. Menurut (Aris Ananta, 1995), permasalahan umum dalam pembangunan ekonomi sumber daya manusia adalah minimnya pekerja tingkat tinggi dengan keahlian yang dibutuhkan dan tidak termanfaatkannya pekerja yang ada. Dengan hal itu, perencanaan tenaga kerja merupakan upaya yang dilakukan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pertumbuhan ekonomi, serta upaya untuk penciptaan kesempatan kerja agar angkatan kerja dapat dimanfaatkan dengan baik. Perencanaan tenaga kerja dapat dilakukan melalui bidang pendidikan dan pelatihan.

2.1.2 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan banyaknya orang yang dapat terserap atau tertampung untuk bekerja pada perusahaan atau suatu instansi, kesempatan kerja ini akan menampung tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencakupi atau seimbang (Soebagiyo, 2005). Kebijakan suatu negara

dalam kesempatan kerja adalah upaya yang terus dikembangkan untuk mendorong dan memperluas lapangan pekerjaan di setiap daerah, serta pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memanfaatkan potensi pembangunan di daerah masing-masing.

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020) penyerapan tenaga kerja atau kesempatan kerja adalah suatu jumlah dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha untuk meningkatkan produktivitas. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang mampu diserap dan bekerja di segala sektor ekonomi.

Kesempatan kerja merupakan terjemahan karta employment, yang memiliki unsur dua makna. Yaitu *employment* dan *employment opportunity*. *Employment* adalah lapangan kerja yang sudah ditempati oleh orang-orang yang mempunyai pekerjaan. Sedangkan *employment opportunity* merupakan lapangan kerja yang sudah diduduki (pengguna tenaga kerja) dan yang masih lowongan kerja yang belum diduduki (Tapparan, 2017)

Kesempatan kerja dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Kesempatan Kerja Permanen

Kesempatan kerja yang memungkinkan seseorang akan bekerja secara terus-menerus hingga mereka pensiun dan tidak dapat bekerja lagi

a. Kesempatan Kerja Temporer

Kesempatan kerja yang memungkinkan seseorang dapat bekerja dalam kurun waktu yang relatif singkat, kemudian menganggur untuk menunggu kesempatan kerja baru.

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, yang dimaksud ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja adalah penduduk yang berada di usia 15 – 64 tahun, sedangkan penduduk berusia di bawah 15 tahun dan penduduk berusia di atas 64 tahun adalah bukan tenaga kerja. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja yaitu mereka yang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan, sedangkan yang termasuk dalam bukan angkatan kerja adalah ibu rumah tangga dan yang sedang

menempuh pendidikan (BPS, 2018). Tidak semua angkatan kerja mendapat kesempatan bekerja. Merekalah yang disebut penganggur. Penganggur adalah penduduk yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan untuk usaha baru. Sedangkan, kesempatan kerja adalah tersedianya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan.

Menurut (Sumarsono S., 2003) tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, dimana tenaga kerja ini meliputi semua orang yang bekerja baik untuk diri sendiri ataupun untuk anggota keluarganya yang tidak menerima imbalan dalam bentuk upah atau semua orang yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak adanya kesempatan kerja. Terdapat tiga jenis tenaga kerja yang masuk dalam pasar tenaga kerja, yaitu:

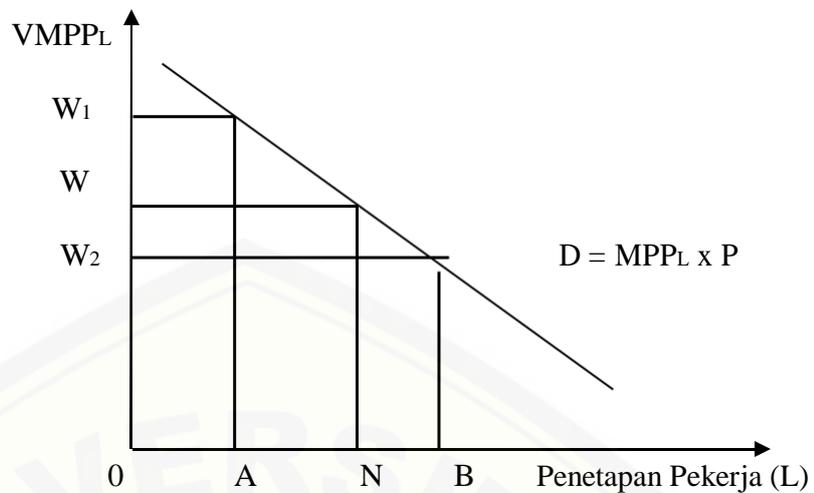
- a. Tenaga Kerja Terdidik (Tenaga Ahli)
- b. Tenaga Kerja Terlatih
- c. Tenaga Kerja Tidak Terdidik

2.1.3 Teori Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

2.1.3.1 Teori Permintaan Tenaga Kerja

Menurut teori klasik permintaan tenaga kerja tergantung pada upah, yaitu semakin rendah upah, semakin banyak permintaan tenaga kerja dalam suatu perekonomian. Proses terjadinya penempatan atau hubungan kerja melalui penyediaan permintaan tenaga kerja dinamakan pasar kerja. Permintaan tenaga kerja atau kebutuhan tenaga kerja dalam suatu perkembangan ekonomi dapat dilihat dari kesempatan kerja (orang yang telah bekerja) dari setiap sektor atau kebutuhan tenaga kerja merupakan jumlah kesempatan kerja yang bersedia di dalam sistem ekonomi yang dinyatakan dalam jumlah satuan orang yang bekerja pada masing-masing sektor untuk melakukan kegiatan produksi. Dalam arti yang lebih luas, kebutuhan ini tidak saja menyangkut jumlahnya, tetapi juga kualitasnya (pendidikan dan keahlian). Karena mereka yang bekerja tidak seluruhnya memiliki jam kerja normal (*full employment*), maka kebutuhan tenaga kerja dalam analisa-analisa tertentu juga dinyatakan dalam satuan ekivalen pekerja penuh (*full-*

time worker equipment). Normatif yang digunakan untuk satu ekivalen pekerja penuh adalah 35 jam kerja per minggu, ada yang menggunakan 40 jam kerja per minggu, karena tiap-tiap sektor biasanya memiliki jumlah jam kerja yang berbeda, dan akan lebih baik lagi bila digunakan normatif yang juga berbeda antar sektor (Simanjuntak, 1998). Permintaan terhadap tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*Derived demand*) artinya jika permintaan terhadap suatu barang meningkat maka pengusaha akan menambah tenaga kerja untuk produksinya. Tenaga kerja yang diminta karena adanya perubahan ekonomi sehingga permintaan pun terus berubah. Pemakaian tenaga kerja juga tergantung pada perusahaan atau industri yang bersangkutan, jika perusahaan cenderung padat karya maka pemakaian atau penggunaan tenaga kerja meningkat namun jika perusahaan cenderung padat modal penggunaan tenaga kerja relatif kecil karena adanya pemakaian mesin sebagai salah satu faktor produksi. Biasanya perusahaan atau industri yang menghendaki keuntungan yang maksimal dapat memilih jumlah terbaik untuk tenaga kerja akan memunculkan kesempatan kerja yang tinggi dan ini berarti tidak akan lagi terjadi penduduk yang tidak bekerja (Sumarsono, 2009). Gambar 2.1 menjelaskan mengenai kurva permintaan tenaga kerja yang memiliki kemiringan (*Slope*) yang negatif. Kurva permintaan tersebut menjelaskan mengenai hubungan antara besarnya tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja. Kurva tersebut memiliki hubungan negatif, artinya semakin tinggi tingkat upah yang diminta maka akan mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja yang diminta. Sebaliknya apabila tingkat upah yang diminta semakin rendah maka jumlah permintaan akan tenaga kerja akan meningkat



Gambar 2.1 Fungsi Permintaan terhadap Tenaga Kerja (Sumber: Bellante: Simanjuntak,1998)

Garis D menggambarkan besarnya nilai hasil marginal tenaga kerja (*value marginal physical product of labor*, VMPP_L) untuk setiap tingkat penempatan pekerja. Bila jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan sebanyak OA=100 orang, maka nilai hasil kerja yang ke-100 dinamakan VMPP_L dan besarnya sama dengan MPPL x P = W₁. Nilai ini lebih besar daripada tingkat upah yang sedang berlaku (W). Oleh sebab itu, laba pengusaha akan bertambah dengan menambah tenaga kerja baru. Pengusaha dapat terus menambah laba perusahaan dengan memperkerjakan orang hingga ON. Di titik N pengusaha mencapai laba maksimum dan nilai MPPL x P sama dengan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja (Simanjuntak, 1998).

Permintaan tenaga kerja dapat diturunkan dari fungsi produksi dalam suatu aktivitas ekonomi. Produksi merupakan suatu transformasi dari input (faktor produksi) menjadi output atau keluaran. Jika diasumsikan bahwa suatu proses produksi hanya menggunakan dua jenis faktor produksi yaitu tenaga kerja (L) dan modal (K) maka fungsi produksinya adalah:

$$Q = f(L, K) \dots \dots \dots (1)$$

Dalam menganalisis penentuan penyerapan tenaga kerja, diasumsikan bahwa hanya ada dua input yang digunakan, yaitu modal (K) dan tenaga kerja

(L). Tenaga kerja (L) dalam hal ini diukur dengan tingkat upah yang diberikan kepada para pekerja (W), sedangkan untuk capital (K) diukur dengan tingkat suku bunga (r).

$$WL = [P \cdot f(L, K)] - rK - \pi \quad (2)$$

$$L_d = f(\cdot) - \dots \quad (3)$$

Keterangan :

L_d = permintaan / penyerapan tenaga kerja

W = upah tenaga kerja

P = harga jual barang per unit

K = kapital (investasi)

r = tingkat suku bunga

Q = output

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diketahui bahwa permintaan tenaga kerja (L) merupakan fungsi dari output (produktivitas tenaga kerja), tingkat suku bunga (r), kapital (investasi), dan tingkat upah merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja (Nicholson, 2002 dalam Sidik, 2012). Menurut Sumarsono (2009) perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

a. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Konsumen akan memberikan respon apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan

karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau scale effect.

b. Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja (*substitution effect*).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses produksi, sehingga dapat dikatakan kesempatan kerja akan meningkat jika output meningkat. Hubungan antara kesempatan kerja dan output dapat dilihat berdasarkan rasio kesempatan kerja – output. Menurut Okun (Nainggolan, 2009), tingkat pengangguran minimal (4%/ tahun) akan tercapai apabila seluruh kapasitas produksi terpakai (kesempatan kerja penuh atau full employment). Konsekuensi pemikiran okun adalah pentingnya menjaga perekonomian agar berada dalam keadaan kesempatan kerja penuh. Seandainya terdapat hubungan proporsional antara tingkat output (Q) dan kesempatan kerja (L) dimana hubungan proporsionalnya dilambangkan dengan c, maka:

$$L = cQ$$

$$\Delta L / Q = c$$

Dari persamaan diatas dapat segera diketahui bahwa untuk menambah kesempatan kerja, output harus tumbuh, sebab setiap unit pertambahan output akan menambah kesempatan kerja sebanyak c unit. Semakin besar nilai c, maka jumlah kesempatan kerja yang tersedia akibat bertambahnya 1 unit output akan semakin besar.

2.1.3.2 Teori penawaran Tenaga Kerja

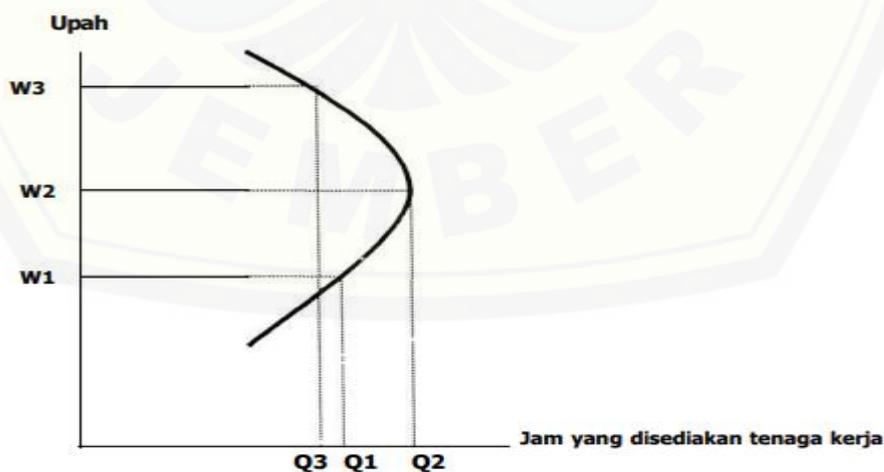
Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumber daya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya (Lidya, 2011)

Menurut teori ekonomi Neo Klasik berpendapat bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah. Penawaran tenaga kerja dapat menimbulkan kendala berupa pendapatan yang akan diperoleh pada saat waktu luang (*leisure time*). Tenaga kerja diasumsikan berusaha untuk memaksimalkan kepuasan yang diperoleh, yang berhubungan dengan pendapatan yang sudah diperoleh. Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa, termasuk juga memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk bersenang-senang. Argumentasi ini merupakan dasar dari kelompok Klasik untuk menjelaskan penawaran tenaga kerja yang lebih dikenal dengan *Labour Supply Curve* (K Dalam kasus tenaga kerja, kurva penawaran melukiskan jumlah tenaga kerja maksimum yang dapat disediakan oleh para pemilik tenaga kerja pada berbagai kemungkinan tingkat upah untuk tiap periode waktu. Sebagai alternatif, kurva penawaran tenaga kerja dapat dipandang sebagai setiap kemungkinan jumlah tenaga kerja yang siap untuk menyediakan tenaganya pada tingkat upah minimum tertentu. Dengan salah satu dari kedua pandangan itu, penawaran tenaga kerja haruslah ditinjau sebagai suatu skedul alternative yang diperoleh pada suatu titik waktu tertentu yang telah ditetapkan.

Secara agregat bahwa tingkat upah mempunyai peranan langsung terhadap tenaga kerja yang ditawarkan. Pada kebanyakan orang, upah yang tinggi menjadi rangsangan atau motivasi untuk bekerja. Analisis terhadap penawaran tenaga kerja sering didasarkan atas mengalokasikan waktunya, yaitu antara waktu kerja dan waktu non kerja (*leisure*). *Leisure* dalam hal ini meliputi segala kegiatan yang

tidak mendatangkan pendapatan secara langsung, seperti istirahat, merawat anak-anak, bersekolah, dan sebagainya. Pilihan tenaga kerja dalam mengalokasikan waktu dari dua jenis kegiatan ini yang akan menempatkan berapa tingkat imbalan (upah) yang diharapkan oleh tenaga kerja. Preferensi subyektif seseorang yang akan menentukan berapa besar jam kerja optimal yang ditawarkan dan tingkat upah yang diharapkan.

Menurut Bellante (Mahendra, 2014) jumlah tenaga kerja keseluruhan yang disediakan bagi suatu perekonomian tergantung pada jumlah penduduk, persentase jumlah penduduk yang memilih masuk dalam angkatan kerja dan jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja. Lebih lanjut masing-masing dari ketiga komponen ini dari jumlah tenaga kerja yang ditawarkan tergantung pada upah pasar. Kenaikan tingkat upah berarti menambah pendapatan. Pertambahan pendapatan menyebabkan seseorang cenderung meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu senggang lebih banyak yang berarti mengurangi jam kerja disebut efek pendapatan (*income effect*). Di sisi lain, kenaikan tingkat upah dapat diartikan semakin mahalnya harga dari waktu. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong seseorang untuk menyubstitusikan waktu senggangnya untuk lebih banyak bekerja. Penambahan waktu kerja tersebut dinamakan efek substitusi (*substitution effect*).



Gambar 2.2 Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Gambar 2.2, kurva penawaran tenaga kerja mempunyai bagian yang melengkung ke belakang. Pada tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja individu akan bertambah apabila upah bertambah (dari W ke W_1). Setelah mencapai upah tertentu (W_1), penambahan upah justru mengurangi waktu yang disediakan oleh individu untuk keperluan bekerja (dari W_1 ke W_N). Hal ini disebut *Backward Bending Supply Curve*.

Backward bending supply curve hanya dapat terjadi pada penawaran tenaga kerja yang bersifat perorangan. Hal ini berbeda dengan hubungan antara tingkat upah dan penawaran tenaga kerja secara keseluruhan. Dalam perekonomian yang lebih luas, semakin tingginya tingkat upah akan mendorong semakin banyak orang untuk masuk ke pasar tenaga kerja. Orang-orang yang tadinya tidak mau bekerja pada tingkat upah yang rendah akan bersedia untuk bekerja dan ikut mencari pekerjaan pada tingkat upah yang lebih tinggi (Suparmoko, dalam Mahendra, 2014).

2.1.3.3 Teori Keynes

Berbeda dengan teori klasik yang menganggap permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja selalu seimbang (*equilibrium*) karena harga-harga fleksibel, maka menurut Keynes pasar tenaga kerja jauh dari seimbang, karena upah tidak pernah fleksibel, sehingga permintaan dan penawaran hampir tidak pernah seimbang sehingga pengangguran sering terjadi. Menurut Keynesian pengangguran bisa terjadi terus menerus dan jenis pengangguran tersebut ada tiga macam:

- a. Pengangguran karena adanya pergeseran tingkat output dari berbagai sektor dan ini bersifat sementara (*frictional unemployment*).
- b. Pengangguran musiman, yang jumlahnya tergantung dengan musim (*seasonal unemployment*).
- c. Pengangguran yang “dibuat” (*institutional unemployment*).

Pengangguran pergeseran (*frictional*) adalah pengangguran yang disebabkan karena adanya perubahan struktur dalam ekonomi dan orang-orang berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Masa transisi perpindahan pekerjaan ini menyebabkan timbulnya pengangguran sementara. Misalnya ada suatu industri yang tutup karena tidak efisien lagi untuk diteruskan sehingga orang-orang harus mencari pekerjaan baru. Proses mencari pekerjaan baru memerlukan waktu dan bahkan adakalanya pekerja tersebut harus dilatih kembali untuk memasuki lapangan pekerjaan baru. Contoh lain adalah adanya perpindahan dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain dan sementara pekerjaan baru belum dapat maka status pencari kerja tersebut adalah pengangguran.

Pengangguran musiman disebabkan karena adanya faktor musim dari suatu jenis pekerjaan. Misalnya di sektor pertanian ada musim puncak dimana banyak pekerjaan dan ada pula musim sepi atau tidak ada pekerjaan sama sekali sehingga petani menjadi menganggur dan mencari pekerjaan lain.

Pengangguran institusional adalah pengangguran yang timbul akibat adanya kebijaksanaan pemerintah seperti upah minimum yang menyebabkan permintaan terhadap tenaga kerja berkurang. Sementara itu penawaran kerja dari pencari kerja cukup banyak sehingga timbul pengangguran.

Timbulnya ketiga jenis pengangguran tersebut di atas disebabkan oleh karena tidak fleksibelnya harga-harga, termasuk harga tenaga kerja (upah) dan lambatnya reaksi rasional dari para pelaku ekonomi sehingga tidak terjadi *full employment*. Tidak *full employment* berarti akan ada orang yang tidak mendapatkan pekerjaan. Teori pasar tenaga kerja Keynesian ini cukup relevan dalam konteks pasar tenaga kerja Indonesia. Harga-harga barang dan upah buruh tidak fleksibel kebawah, bahkan harga bisa naik tanpa sebab yang jelas dan kalau sudah naik tidak bisa turun. Upah buruh minimum diduga juga ikut berperan dalam mempertahankan harga yang tinggi sehingga permintaan terhadap tenaga kerja tidak naik dan menambah pengangguran, walaupun faktor sempitnya lapangan kerja merupakan faktor terpenting yang menyebabkan jumlah

pengangguran yang besar saat ini. Karena terbatasnya permintaan tenaga kerja akibat sektor produksi tidak tumbuh tinggi maka banyak tenaga kerja Indonesia yang menawarkan tenaganya keluar negeri seperti Malaysia.

Pelaku ekonomi juga sangat lambat dalam merespon perubahan ekonomi yang terjadi. Hal ini karena informasi yang terbatas dan asimetris. Misalnya petani di desa tidak tahu bahwa harga input atau produksi pertanian telah berubah. Ketidaktahuan ini biasanya menjadikan posisi petani sangat lemah dibandingkan dengan pedagang dan pengusaha besar lainnya.

2.1.4 Teori Jumlah Penduduk

Penduduk terbagi menjadi dua kelompok, yakni penduduk usia kerja dan bukan usia kerja. Penduduk usia kerja dikategorikan menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk yang memiliki usia produktif atau usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan sedang mencari pekerjaan atau pengangguran. Sedangkan, bukan angkatan kerja merupakan penduduk yang memiliki usia produktif atau usia 15 tahun ke atas yang sedang bersekolah atau kuliah, menjadi ibu rumah tangga atau mengurus rumah tangga, dan pensiunan (Romalla, 2019). Dalam teori klasik, apabila terdapat kekurangan jumlah penduduk maka akan menyebabkan produksi marginal lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan perkapita. Maka, tambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Penduduk yang terus bertambah, akan menyebabkan pada suatu jumlah penduduk yang tertentu produksi marginal telah sama dengan pendapatan perkapita. Pada keadaan ini pendapatan perkapita mencapai nilai yang maksimum. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimum. (Safraintano)

Jumlah penduduk merupakan total dari keseluruhan penduduk yang menempati suatu wilayah. Jumlah penduduk dalam suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kelahiran, kematian, dan migrasi. Faktor kelahiran atau fertilitas adalah sebuah istilah demograf yang diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan

kata lain fertilitas adalah banyaknya bayi yang lahir (A.Mahendra, 2017) . Faktor mortalitas atau kematian adalah sebuah ukuran jumlah kematian pada suatu populasi. Sedangkan migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melewati batas administratif atau migrasi internal atau batas politik / negara disebut migrasi internasional

Tingginya laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja berarti pula timbulnya masalah kesempatan kerja, karena kesempatan kerja yang ada penting menyangkut berbagai aspek baik ekonomi maupun non ekonomi, disamping itu usaha perluasan kesempatan kerja merupakan salah satu usaha meningkatkan taraf hidup. Kesenjangan yang terjadi diantara pertumbuhan kesempatan kerja yang tersedia berdampak makin terasa mendesaknya keputusan perluasan kesempatan kerja. Jumlah penduduk merupakan sumber utama dalam proses penyerapan tenaga kerja. Jumlah penduduk yang tinggi dan semakin besar akan memberikan dampak kepada jumlah tenaga kerja yang besar pula.

Teori menurut Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry into the Natural and Causes of the Wealth of Nation* (1776), mengenai peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi, Adam Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, maka akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Perkembangan spesialisasi dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi (Sukirno, 2010). Jumlah penduduk yang tinggi akan mempengaruhi jumlah angkatan kerja pula. Sehingga, ketika jumlah angkatan kerja bertambah, maka kesempatan kerja akan bertambah pula.

2.1.5 Teori Upah Klasik

Upah minimum adalah suatu upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral, maupun sub sektoral. Jumlah upah minimum haruslah dapat memenuhi kebutuhan hidup dari pekerja secara minimal yaitu untuk sandang, pangan, keperluan rumah tangga dan kebutuhan dasar lainnya. Dengan adanya kebijakan upah minimum ini maka pemerintah berharap pendapatan perkapita dari penduduk meningkat. Meningkatkan upah memang dapat meningkatkan jumlah angkatan kerja, berdasarkan teori klasik yang menyatakan bahwa upah yang semakin tinggi akan membuat pertumbuhan penduduk meningkat dan permintaan akan makanan menjadi naik sehingga produsen akan menambah produksinya yaitu dengan menambah tenaga kerja sebagai pengelola produksi yang dihasilkan (Jhingan, 2012). Adapun 3 komponen upah minimum (Sumarsono S., 2001):

1. Kebutuhan Fisik Minimum (KFM) adalah yaitu kebutuhan seseorang yang diperlukan untuk membuat kondisi fisik dan mentalnya dalam kondisi baik dan dapat melakukan proses produksi.
2. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah suatu ukuran yang dapat melihat naik turunnya kebutuhan hidup dan juga dapat digunakan untuk melihat kondisi inflasi. IHK dinyatakan dalam bentuk persen dan dihitung setiap bulan dan tahun.
3. Pertumbuhan Ekonomi Daerah merupakan salah satu komponen dari pembentukan upah minimum disuatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan kondisi perekonomian disuatu daerah.

Teori upah klasik dalam (Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, 2012) mengatakan bahwa kenaikan upah akan menaikkan jumlah penduduk, sehingga permintaan akan kebutuhan hidup akan meningkat pula sehingga produsen akan menambah tenaganya untuk memenuhi permintaan terhadap produknya. Menurut teori permintaan tenaga kerja kenaikan upah yang dibebankan pada konsumen atau menaikkan harga produk akan menyebabkan berkurangnya permintaan yang kemudian akan membuat perusahaan menurunkan tingkat produksinya sehingga mengurangi jumlah tenaga kerja. Sedangkan

menurut teori penawaran tenaga kerja kenaikan upah akan menambah penawaran akan tenaga kerja.

2.1.6 Teori Pendidikan (*Human Capital*)

Pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan (Herman, 2018). Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembentukan sumber daya manusia. Keberhasilan pembangunan suatu negara tidak terlepas dari dukungan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pula efisiensi produktivitas suatu negara (Hasan Ismail, 2018). Pendidikan dipandang sebagai suatu komponen pertumbuhan dan pembangunan yang penting sebagai input dari fungsi produksi agregat. Maka dari itu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk pembangunan ekonomi (Todaro M. d., 2011)

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas seseorang. Pendidikan merupakan upaya untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, secara sudut pandang pemikiran berbeda dengan seseorang yang tidak menempuh pendidikan. Sebuah perusahaan akan mempertimbangkan tingkat pendidikan dalam mencari pekerjanya. Dalam kesempatan kerja, tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang diperhatikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, dengan pengetahuan dan skill yang ia miliki ia akan lebih mudah diserap dalam pasar kerja (Indra Suhendra, 2016)

Angka melek huruf juga dapat menjadi indikator melihat perkembangan pendidikan penduduk. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM. Penduduk yang bisa baca tulis diasumsikan memiliki kemampuan dan keterampilan karena dapat menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan. Pendidikan memegang peranan yang penting untuk meningkatkan kemampuan suatu negara berkembang dalam

menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas untuk terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Pendidikan juga dipandang sebagai suatu komponen pertumbuhan dan pembangunan yang penting sebagai input dari fungsi produksi agregat. Maka dari itu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk pembangunan (Todaro M. &, 2011)

Teori *Human capital* yang dikemukakan oleh Becker menjelaskan bahwa pendidikan dapat mengajarkan suatu keahlian – keahlian yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga akan meningkatkan pendapatan pula. Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian tentang Determinan Kesempatan Kerja, diantaranya adalah:

1. Penelitian (Patriansah, 2018) yang berjudul “ Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, UMR, PDRB, dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2011-2016”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan metode *Random Effect*. Hasil dari penelitian ini adalah jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Upah Minimum mempunyai pengaruh negatif. Serta inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah
2. Penelitian (Nurhalima, 2015) yang berjudul “Dampak Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung”. Penelitian ini menggunakan model data panel. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa upah minimum dan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/

Kota Provinsi Lampung. Sedangkan variabel perubahan PDRB dan angkatan kerja mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung

3. Penelitian oleh (Nainggolan, 2009) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/ Kota Di Provinsi Sumatera Utara”. Metode yang digunakan adalah metode *Generalized Last Square (GLS) dengan Random Effect Model (REM)*. Hasil penelitian adalah PDRB berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Sedangkan UMK, Tingkat Bunga Kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja pada kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara
4. Penelitian oleh (Dewi, 2016) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung” Metode yang digunakan adalah pendekatan uji asumsi klasik, hipotesis, dan OLS. Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung
5. Penelitian oleh Icha Dianawaty Martasari yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Angkatan Kerja dan PDRB Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember”. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember, sedangkan Angkatan Kerja dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember
6. Penelitian oleh (Raquel Carasso) yang berjudul “The Effect of Immigration on the Employment Opportunities of Native-Born Workers: Some Evidence for Spain”. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel imigrasi memiliki hubungan negatif terhadap tenaga kerja asli penduduk dan kesempatan kerja di Spain. Dihilangkan bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent

7. Penelitian oleh (Nachrowi) yang berjudul “Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik di 30 Propinsi pada 9 Sektor di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terjadi perubahan struktur ekonomi Indonesia. Secara nasional perubahan yang dialami adalah perubahan dari sektor pertanian ke sktor-sektor lainnya. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja meskipun dengan upah yang lebih rendah daripada sektor-sektor lainnya. Adanya peningkatan dan penurunan dalam jumlah penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh adanya perubahan populasi, net migrasi, output sektoral dan juga upah. Bahkan dari penelitian ini diketahui bahwa terjadi pergeseran penyerapan tenaga kerja antar sektor dan antar propinsi
8. Penelitian oleh (Balasubramayam, 2005) yang berjudul “*Exports, Foreign Direct Investment and Employment: The Case of China*”. Hasil penelitian ini adalah Variabel exports dan FDI memiliki hubungan yang positif terhadap kesempatan kerja. Orientasi kenaikan exports di china membuat kesempatan kerja juga meningkat. Hal ini karena di China kebanyakan produk exports nya adalah tenaga kerja intensif.
9. Penelitian oleh (Sisombat, 2017) yang berjudul “Impacts of Foreign Direct Investment on Economic Growth: Empirical Evidence from Australian Economy”. Hasil penelitian adalah Menggunakan data time series 13 tahun periode 2001 – 2013 di negara Australia. Hasilnya mengatakan bahwa FDI berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Australia. Hal ini akan menyebabkan pula pertumbuhan terhadap GDP, serta peningkatan kesempatan kerja dan ekspor di Australia.
10. Penelitian oleh (I Gusti Agung Indradewa, 2017) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali”. Hasil penelitian ini adalah Tingkat inflasi, PDRB dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Variabel

inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Variabel PDRB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Variabel upah minimum secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Patriansah, 2018)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, UMR, PDRB, dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2011-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyerapan Tenaga Kerja 2. Jumlah Penduduk 3. UMR 4. PDRB 5. Inflasi 	Hasil dari penelitian ini adalah jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Upah Minimum mempunyai pengaruh negatif. Serta inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah
2	Nurhalima (2015)	Dampak Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyerapan tenaga kerja 2. Upah Minimum 3. Lam sekolah 4. PDRB 5. Angkatan Kerja 	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa upah minimum dan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung. Sedangkan variabel perubahan PDRB dan angkatan kerja mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung
3	Nainggolan (2009)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/ Kota Di Provinsi Sumatra Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan kerja 2. PDRB 3. UMK 4. Tingkat Bunga Kredit 	Hasil penelitian adalah PDRB berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Sedangkan UMK, Tingkat Bunga Kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja pada kabupaten/kota Provinsi Sumatra Utara

4	Dewi 2016	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan kerja 2. Pertumbuhan ekonomi 3. Angkatan kerja 4. Inflasi 	Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung
5	Icha Dianawaty Martasari	Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Angkatan Kerja dan PDRB Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan kerja 2. UMK 3. Angkatan Kerja 4. PDRB 	Hasil penelitian UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember, sedangkan Angkatan Kerja dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember
6	Raquel Carasso	The Effect of Immigration on the Employment Opportunities of Native-Born Workers: Some Evidence for Spain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga kerja 2. Kesempatan kerja 3. Imigrasi 	Hasil dari penelitian ini adalah Variabel imigrasi memiliki hubungan negatif terhadap tenaga kerja asli penduduk dan kesempatan kerja di Spain. Diharapkan bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent
7	Nacrowi	Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektor: Analisis Model Demometrik di 30 Propinsi pada 9 Sektor di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyerapan tenaga kerja 2. Perubahan populasi 3. Net migrasi 4. Output sektoral 5. Upah 	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terjadi perubahan struktur ekonomi Indonesia. Secara nasional perubahan yang dialami adalah perubahan dari sektor pertanian ke sektor-sektor lainnya. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja meskipun dengan upah yang lebih rendah daripada sektor-sektor lainnya. Adanya peningkatan dan penurunan dalam jumlah penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh adanya perubahan populasi, net migrasi, output sektoral dan juga upah. Bahkan dari penelitian ini diketahui bahwa terjadi pergeseran penyerapan tenaga kerja antar sektor dan antar propinsi
8	Balasubramayam	Exports, Foreign	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan kerja 	Hasil penelitian ini adalah Variabel exports dan FDI memiliki

		Direct Investment and Employment: The Case of China	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ekspor 3. FDI 	hubungan yang positif terhadap kesempatan kerja. Orientasi kenaikan exports di china membuat kesempatan kerja juga meningkat. Hal ini karena di China kebanyakan produk exports nya adalah tenaga kerja intensif.
9	Sisombat	Impacts of Foreign Direct Investment on Economic Growth: Empirical Evidence from Australian Economy	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan kerja 2. FDI 	Hasil penelitian adalah Menggunakan data time series 13 tahun periode 2001 – 2013 di negara Australia. Hasilnya mengatakan bahwa FDI berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Australia. Hal ini akan menyebabkan pula pertumbuhan terhadap GDP, serta peningkatan kesempatan kerja dan ekspor di Australia.
10	I Gusti Agung Indradewa	Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyerapan tenaga kerja 2. Inflasi 3. PDRB 4. Upah minimum 	Hasil penelitian ini adalah Tingkat inflasi, PDRB dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Variabel PDRB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Variabel upah minimum secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

2.3 Kerangka Konseptual

Faktor tenaga kerja sebagai bagian dari sumber daya manusia (SDM) pada masa pembangunan nasional. Dalam pembangunan ekonomi atau pembangunan nasional, pemanfaatan jumlah angkatan kerja tentu memberikan dampak yang berpengaruh terhadap upaya untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Masalah pengangguran timbul apabila jumlah tenaga kerja tidak seimbang dengan jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Perlu adanya upaya untuk memperluas kesempatan kerja, sehingga tingkat pengangguran dapat ditekan. Ketersediaan lapangan kerja yang memadai dan dapat menyerap tenaga kerja dengan baik akan memberikan dampak perekonomian yang baik dalam suatu wilayah atau negara.

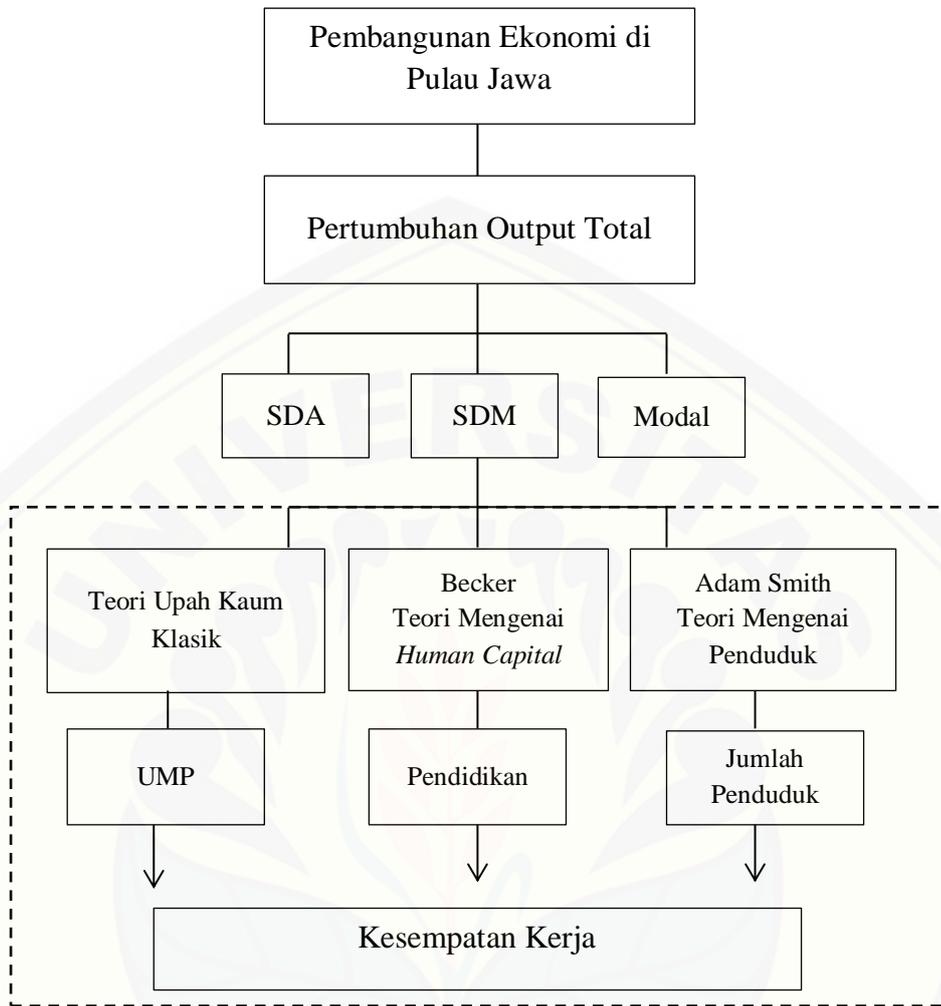
Jumlah penduduk merupakan sumber utama dalam proses penyerapan tenaga kerja. Jumlah penduduk yang tinggi dan semakin besar akan memberikan dampak kepada jumlah tenaga kerja yang besar pula. Jumlah penduduk memberikan dampak terhadap kesempatan kerja, karena kesempatan kerja yang ada penting menyangkut berbagai aspek baik ekonomi maupun non ekonomi, disamping itu usaha perluasan kesempatan kerja merupakan salah satu usaha meningkatkan taraf hidup. Kesenjangan yang terjadi diantara pertumbuhan kesempatan kerja yang tersedia berdampak makin terasa mendesaknya keputusan perluasan kesempatan kerja.

Upah Minimum Provinsi (UMP) merupakan upah minimum yang berlaku untuk seluruh Kabupaten/ Kota di satu Provinsi. Upah minimum ini ditetapkan setiap satu tahun sekali oleh Gubernur berdasarkan rekomendasi Komisi Penelitian Pengupahan dan Dewan Pengupahan Provinsi. Penetapan upah minimum provinsi selambat-lambatnya 60 hari sebelum tanggal berlakunya upah minimum, yaitu tanggal 1 Januari. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan upah minimum guna untuk melindungi kesejahteraan pekerja dan produktivitas perusahaan. Para pekerja dipekerjakan bukan hanya karena mereka aktif dalam mencari pekerjaan, namun karena adanya tingkat upah tertentu yang menjadi

penawaran tenaga kerja yang melebihi permintaanya. UMP dapat mempengaruhi kesempatan kerja. Menurut teori permintaan tenaga kerja kenaikan upah yang dibebankan pada konsumen atau menaikkan harga produk akan menyebabkan berkurangnya permintaan yang kemudian akan membuat perusahaan menurunkan tingkat produksinya sehingga mengurangi jumlah tenaga kerja.

Angka melek huruf merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan dalam melihat perkembangan pendidikan penduduk disuatu negara. Angka melek huruf merupakan proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM. Penduduk yang bisa baca tulis diasumsikan memiliki kemampuan dan keterampilan karena dapat menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan. Sehingga dengan keterampilan dan kemampuan mereka akan mendapat pekerjaan dan pendapatan yang tinggi. (Danim, 2003)

Dalam uraian di atas, maka kerangka pemikiran dituangkan dalam gambar berikut ini. Dimana variabel (X1) yaitu Jumlah Penduduk, variabel (X2) yaitu Upah Minimum Provinsi (UMP), dan variabel (X3) yaitu Pendidikan berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu Kesempatan Kerja:



Gambar: 2.3 Kerangka Konseptual (Sumber: berbagai literatur diolah)

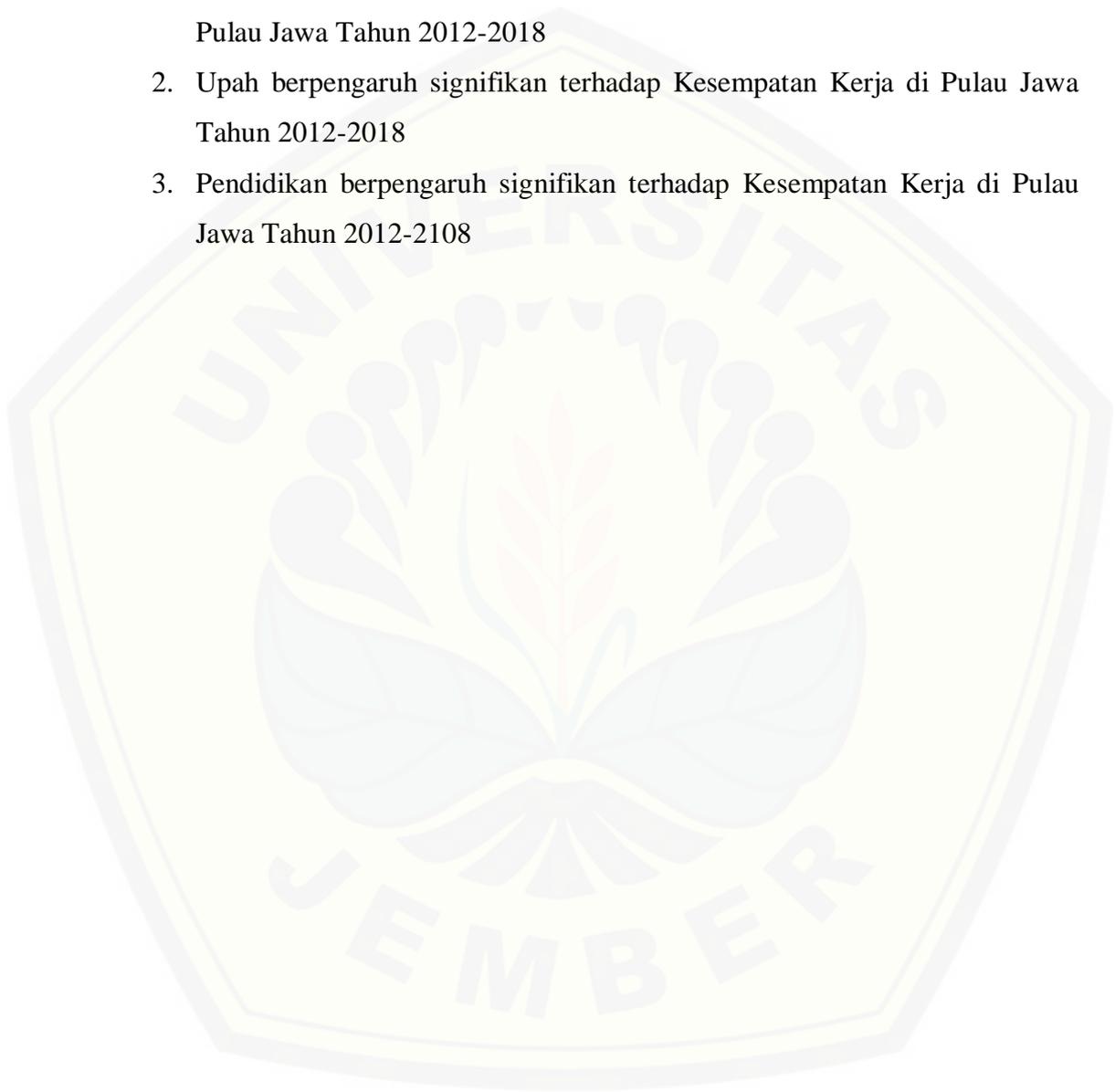
Keterangan:

———— Hubungan Langsung - - - - - Fokus Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan penelitian serta landasan teori yang ada, maka dapat dibuat suatu hipotesis :

1. Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2012-2018
2. Upah berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2012-2018
3. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2012-2018



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan analisis kuantitatif dengan penelitian eksplanatori (*explanatory research*). *Explanatory research* adalah metode penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel X dan Y. Menurut Sugiyono (2014), penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang hubungan variabel melalui pengujian hipotesis yakni variabel Kesempatan Kerja (Y), Jumlah Penduduk (X1), Upah Minimum Provinsi (X2), Pendidikan (X3).

3.2 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu sejenis yang berada pada tempat dan waktu yang sama. Dalam penelitian populasi yang digunakan yaitu data angkatan kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2018. Dalam populasi yaitu 6 Provinsi di Pulau Jawa yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, D.I, Y, dan Banten.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu data yang disusun secara kronologis menurut waktu dan pada subjek tertentu. Data panel adalah kombinasi data *time series* dengan data *cross-section*. Data *time series* dalam penelitian ini adalah dari tahun 2012-2018, sedangkan data *cross – section* yang digunakan adalah data 6 provinsi di Pulau Jawa. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara *online* dari publikasi Badan Pusat Statistik, *World Bank*, serta sumber lainnya. Data tersebut adalah antara lain Kesempatan Kerja (juta jiwa), Jumlah Penduduk (ribu jiwa), Upah Minimum Provinsi (rupiah), Pendidikan (persen).

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode

penelitian kuantitatif pada data panel. Pendugaan analisis regresi ini dilakukan menggunakan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Metode analisis regresi data panel dengan OLS ini digunakan untuk mengestimasi atau mengetahui hubungan antara *dependent variable* dengan *independent variable*, yaitu hubungan, jumlah penduduk, upah minimum provinsi, dan pendidikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2018. Untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan alat pengolahan data program komputer yaitu *Eviews 9 (Quantitative Micro Software)*. Hasil estimasinya diharapkan dapat mendukung hipotesis yang telah dibuat.

Menurut (Gujrati, 2003) terdapat dua keunggulan jika menggunakan data panel, yaitu pertama data panel dapat diperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dan memperbolehkan variabel spesifik individu, sehingga menghasilkan data panel yang dapat digunakan untuk menguji model yang lebih kompleks. Kedua, jika dari efek spesifik signifikan dan berhubungan dengan variabel penjelas, maka data panel yang digunakan akan menyebabkan pengurangan secara substansial dalam masalah *omitted variabel*.

3.4.1 Spesifikasi Model Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah penduduk, upah minimum provinsi, dan pendidikan terhadap kesempatan kerja dengan menggunakan data *time series* sebanyak 7 (tujuh tahun) yang diwakili data tahunan 2012-2018 dan data *cross-section* sebanyak 6 data yang mewakili 6 provinsi yang ada di Pulau Jawa. Adapun model ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Y = Kesempatan Kerja

X_{1it} = Jumlah Penduduk di Provinsi i pada tahun t

X_{2it} = Upah Minimum Provinsi di Provinsi i pada tahun t

X_{3it} = Pendidikan di Provinsi i pada tahun t

β = Konstanta/intersept

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas

ϵ_{it} = *error term* di Provinsi i pada tahun t

3.4.2 Estimasi Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan PLS (*Pooled Least Square*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*), dan pendekatan efek acak (*Random Effect Model*). Dalam penelitian ada dua pendekatan yang akan dipertimbangkan yaitu:

1. *Pooled Least Square* (PLS)

Pooled Least Square (PLS) adalah model regresi yang pendekatannya paling sederhana karena menggabungkan data *cross section* dan data *time series* sebagai analisisnya. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi antar individu maupun rentang waktu, sehingga model metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Fixed Effect Model merupakan model pendekatan yang mengasumsikan bahwa setiap intersep dari setiap individu berbeda sedangkan slope antar individu tetap. Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka (*dummy*) yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (*Fixed Effect Model*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau disebut juga *Covariance Model*. Dalam (Sriyana, 2014:121) estimasi regresi dengan pendekatan model ini tergantung pada asumsi – asumsi sebagai berikut :

1. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit.
2. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu/unit dan antar periode waktu.

3. Model efek acak (*Random effect*)

Random Effect Model (REM) merupakan suatu model yang mengasumsikan adanya pengaruh tidak tetap atau konstan dari error term (Ekananda, 2016:99). Model efek acak ini digunakan untuk mengestimasi data panel dimana residual atau variabel pengganggu (*error term*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Penggunaan variabel *dummy* pada model ini digunakan untuk mewakili tentang

ketidaktahuan peneliti akan model yang sebenarnya. Namun hal ini mengakibatkan berkurangnya *degree of freedom* yang akan mengurangi efisiensi parameter, untuk itu digunakan variabel gangguan yang dikenal sebagai Random effect.

3.5 Uji Spesifikasi Model

Terdapat tiga jenis model panel yang sering digunakan yaitu, *Common Effect*, model efek tetap (*fixed effect*) dan model efek acak (*random effect*). Untuk mengetahui model mana yang ter baik maka perlu dilakukan uji :

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka hasilnya yaitu terima H_0 , sehingga metode yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu PLS, sedangkan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hasilnya terima H_1 , sehingga metode yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu FEM

Terima $H_0 = Pooled Least Square$

Terima $H_1 = Fixed Effect Model$

Jika Uji Chow memilih *Fixed Effect Model* maka langkah selanjutnya melakukan *Random Effect Model* dan setelah itu barulah melakukan hausman test untuk memilih *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk mengetahui efek acak dari data panel dengan melakukan uji hipotesis berbentuk $H_0 : E(C_i | X) = E(u) = 0$, atau adanya efek acak didalam model. Jika H_0 ditolak maka efek akan tetap digunakan. Dalam Uji Hausman terdapat asumsi bahwa banyaknya kategori silang lebih besar dari pada jumlah variabel bebas termasuk konstants yang ada di dalam model. Hipotesa pengujiannya dalah sebagai berikut :

H_0 : Model Random Effect

H_1 : Model Fixed Effect

3.6 Uji Statistik

Dalam penelitian ini dilakukan tiga pengujian untuk mengetahui bahwa jika nilai variabel dependen berpengaruh pada variabel independen, sebagai berikut:

3.6.1 Uji F (Uji Bersama)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji F adalah uji hipotesa secara bersama untuk mengetahui hubungan antara X1 berhubungan linier dengan X2 (Sriyana J. , 2014). Perumusan hipotesis:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Ini berarti bahwa variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: ini berarti bahwa variabel bebas secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel independen atau variabel bebas yaitu Jumlah Penduduk, Upah Minimum Provinsi, Tingkat Pendidikan secara parsial terhadap variabel dependen atau terikat yaitu Kesempatan Kerja. Dalam (Sriyana J. , 2013) dijelaskan Perumusan hipotesis, seperti berikut :

1. $H_0 : \beta_i = 0$: artinya secara parsial variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.
2. $H_1 : \beta_i \neq 0$: artinya secara parsial variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai R^2 berada pada kisaran nol dan satu, jika nilai R^2 sama dengan nol, maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan, jika

nila R^2 sama dengan 1, maka variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variabel dependen

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012), melakukan uji normalitas dalam model regresi ini bertujuan untuk menguji apakah residual terdistribusi normal. Dalam penelitian metode yang akan digunakan yaitu dengan melihat probabilitas plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Pada distribusi normal akan ditentukan dengan garis lurus diagonal, dan jika distribusi data residual terdistribusi normal, maka garis yang menggambarkan data yang sebenarnya akan mengikuti garis yang diagonal

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam asumsi klasik multikolinieritas. Penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu dalam model regresi ada hubungan linear antara variabel independen. Kemungkinan terjadinya multikolinieritas apabila nilai F signifikan tetapi nilai statistik t tidak ada yang signifikan, nilai R^2 tinggi tetapi banyak t – statistik yang tidak signifikan maupun saat koefisien korelasi antara dua variabel bebas lebih besar 0.80 maka kolinieritas berganda merupakan masalah serius (Ekananda, 2016).

3.8 Definisi Variabel Operasional

Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Kesempatan Kerja, sedangkan untuk variabel independen adalah Jumlah Penduduk, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Pendidikan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kesempatan kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang mampu diserap dan bekerja di segala sektor ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angkatan kerja yang sedang bekerja di Pulau

Jawa tahun 2012-2018 yang dinyatakan dalam jiwa.

2. Jumlah Penduduk adalah total jumlah penduduk yang menempati suatu wilayah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah total keseluruhan penduduk di Pulau Jawa tahun 2012-2018 yang dinyatakan dalam jiwa.
3. Upah Minimum Provinsi (UMP) yaitu besaran upah minimum yang berlaku di Provinsi, yang diterima pekerja setiap bulan selama satu tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Upah Minimum Provinsi di Pulau Jawa tahun 2012-2018 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
4. Pendidikan dalam penelitian ini menggunakan data Angka Melek Huruf (AMH). Angka melek huruf adalah proporsi penduduk usia 15 tahun keatas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya terhadap penduduk usia 15 tahun keatas. Dalam penelitian ini digunakan data Angka Melek Huruf di Pulau Jawa tahun 2012-2018 yang dinyatakan dengan satuan persen.

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kesempatan kerja di Pulau Jawa tahun 2012-2018.
2. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini bahwa variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa pada tahun 2012-2018.
3. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa pada tahun 2012-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan analisa serta kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Pemerintah perlu melakukan upaya untuk menyeimbangi peningkatan jumlah penduduk dengan penyediaan ketersediaan lapangan pekerjaan. Melakukan upaya agar tingginya jumlah penduduk menjadi penggerak perekonomian dengan upaya pemerintah untuk membantu penduduk dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru yang mampu menyerap tenaga kerja secara tinggi.
2. Pemerintah perlu melakukan kontrol terhadap penetapan upah minimum, karena dengan naiknya tingkat upah akan berpengaruh terhadap penurunan kesempatan kerja. Penetapan upah minimum yang dilakukan harus wajar dan sesuai dengan mekanisme pasar tenaga kerja.
3. Pemerintah perlu lebih memperhatikan pendidikan dan menata kembali seluruh sistem pendidikan dengan mengarah kepada kualitas pendidikan dan keterampilan agar pekerja memiliki *skill*. Dengan cara memperbanyak pelatihan khusus untuk penduduk yang berpendidikan rendah agar mereka

memiliki keterampilan dan kemampuan sehingga mampu bersaing di pasar kerja.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Mahendra. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas di Indonesia. 223-242.
- Anuari, D. (2018). Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung Tahun 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam.
- Ananta, Aris (1990). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Demografi FE UI.
- Ananta, Aris (1995). *Ruang Lingkup Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi UI-Pusat Antar Universitas Bidang Ekonomi.
- Arsyad, L. (1992). *Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik (2018). Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2016-2018. *Badan Pusat Statistik*. Jakarta: Statistic Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) dan rata-rata Nasional per tahun. *Badan Pusat Statistik*. Jakarta: Statistics Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Tenaga Kerja*. Jakarta: Statistics Indonesia.
- Balasubramayam, X. F. (2005). Exports, Foreign Direct Investment and Employment: The Case of China.
- Buchari, I. (2016). Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatra Tahun 2012-2015. *Universitas Negeri Jakarta*.

- Damodar, G. (2003). *Basic Econometrics 4th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Danim, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dewi, F. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung.
- Diah Nur Fadliilah, Hastarani Dwi Atmanti. (2012). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal). *I*, 1-13.
- Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Eny Rochaida. (2016). (Rochaida, Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur.
- Gujrati. (2003). *Basic Econometrics 4th Edition*. New York.
- Hasan Ismail, S. (2018). *Ekonomi Politik Pembangunan : Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasmarin, M. I. (2003). Analisis Kausalitas Ekspor Non Migas Dengan Pertumbuhan Ekonomi Menggunakan Metode Final Prediction Error. *Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 147-161.
- Herman. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Pekanbaru.
- Hukom, A. (n.d.). Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. 12.
- I Gusti Agung Indradewa, K. S. (n.d.). Pengaruh Inflasi, PDRB, Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. 4(8).
- Imamul Arifin, G. H. (2001). *Membuka Cakrawala Ekonomi*.

- Indra Suhendra, B. H. (2016). *Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia*.
- Jhingan, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Listyaningsih, W. D. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah*.
- Mulyadi S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Nachrowi, I. R. (n.d.). *Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Analisis Model Demometrik di 30 Provinsi pada 9 sektor Indonesia*.
- Nainggolan, I. O. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatra Utara*.
- Norhasanah, R. S. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan PHBS Keluarga di Desa Lok Buntar Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. *Jurkessia*, VIII(1).
- Nur Amanah. (2019). *Pengaruh Upah Minimum, PDRB, dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Barat*. 8(3).
- Nurhalima. (2015). *Dampak Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lumajang*.
- Patriansah, A. (2018). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, UMR, PDRB, dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2011-2016*.
- Raquel Carasso, J. F. (n.d.). *The Effect of Immigration on the Employment Opportunities of Native Born Workers: Some Evidence for Spain*.

- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *18*.
- Romalla, S. (2019, October). Perbedaan Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja.
- Safraintano, Y. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simeulue.
- Septiani, A. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Pertumbuhan Penduduk, dan Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017.
- Sianjuntak. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* . Jakarta: LPFE UI.
- Simanjuntak. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sisilia Kosuma, S. W. (2016). Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *16*.
- Sisombat, V. P. (2017). Impacts of Foreign Direct Investment on Economic Growth: Empirical Evidence from Australian Economy. *9*(5).
- Smith, T. d. (2006). *Pembangunan Ekonomi*.
- Soebagiyo, D. H. (2005). Analisis Pengaruh Kesempatan Kerja, Tingkat Beban/Tanggung dan Pendidikan Terhadap Pengangguran di Provinsi Dati I Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 163-186.
- Sriyana, J. (2013). *Metode Regresi Data Panel*. Depok: EKONISIA.
- Suhardjo. (2007). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarsono. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilham.

- Sumarsono, S. (2001). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenaga Kerjaan*. Jember: Universitas Jember.
- Suswandi, P. d. (2006). *Ekonomi Sumber Dya Manusia 1*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Tapparan, S. (2017). Pengaruh Upah Minimum dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ad'ministrare*.
- Tjiptoherijanyo. (1993). *Perdagangan Internasional: Pendekatan Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. d. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (8 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Trianto, A. (2017). Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatra Selatan.
- Wahyu, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*.
- Wilanda, P. T. (2019). Analisis Efisiensi Dan Skala Ekonomis Pada Industri Kerajinan Anyaman Bambu Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. *jurnal ekonomi pembangunan*, 8(1).

LAMPIRAN

A. Data Kesempatan Kerja, Jumlah Penduduk, UMP dan Pendidikan di Pulau Jawa Tahun 2012-2018

Tahun	Provinsi	KK(jiwa)	JP (ribu jiwa)	UMP	P(%)
2012	DKI Jakarta	4823858	9862	1529150	99.07
2013	DKI Jakarta	4668239	9970	2200000	99.13
2014	DKI Jakarta	4634369	10075	2441000	99.54
2015	DKI Jakarta	4724029	10178	2700000	99.59
2016	DKI Jakarta	4861832	10278	3100000	99.64
2017	DKI Jakarta	4509171	10374	3355750	99.67
2018	DKI Jakarta	4726779	10467	3648035	99.72
2012	Jawa Barat	18615753	44634	780000	99.18
2013	Jawa Barat	18731943	45341	850000	96.7
2014	Jawa Barat	19230943	46030	1000000	97.96
2015	Jawa Barat	18791482	46710	1000000	98.01
2016	Jawa Barat	19202038	47379	2250000	98.22
2017	Jawa Barat	20551575	48038	1420624	98.23
2018	Jawa Barat	20779888	48683	1544360	98.48
2012	Jawa Tengah	16531395	32999	765000	90.45
2013	Jawa Tengah	16469960	33264	830000	91.27
2014	Jawa Tengah	16550682	33523	910000	92.98
2015	Jawa Tengah	16435142	33774	910000	93.12
2016	Jawa Tengah	16551136	34019	1265000	93.3

2017	Jawa Tengah	17186674	34258	1367000	93.39
2018	Jawa Tengah	17245548	34490	1486065	93.45
2012	DI Yogyakarta	1906145	3552	892260	92.02
2013	DI Yogyakarta	1886071	3595	947114	92.82
2014	DI Yogyakarta	1956043	3637	988500	94.44
2015	DI Yogyakarta	1891218	3679	988500	94.5
2016	DI Yogyakarta	2042400	3721	1237000	94.59
2017	DI Yogyakarta	2053168	3762	1337645	94.64
2018	DI Yogyakarta	2118392	3802	1454154	94.83
2012	Jawa Timur	19338902	38107	745000	89.28
2013	Jawa Timur	19553910	38363	866250	90.14
2014	Jawa Timur	19306508	38610	1000000	91.36
2015	Jawa Timur	19367777	38848	1000000	91.47
2016	Jawa Timur	19114563	39075	1273000	91.59
2017	Jawa Timur	20099220	39293	1388000	91.82
2018	Jawa Timur	20449949	39500	1508894	91.85
2012	Banten	4662368	11119	1042000	96.51
2013	Banten	4687626	11452	1170000	96.64
2014	Banten	4853992	11705	1325000	97.24
2015	Banten	4825460	11955	1600000	97.37
2016	Banten	5088497	12203	1784000	97.55
2017	Banten	5077400	12448	1931180	97.57
2018	Banten	5332496	12689	2099385	97.62

B. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.221021	(5,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.529356	5	0.0000

C. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	74.753410	3	0.0000

D. Regresi Data Panel

Dependent Variable: KK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/21/20 Time: 19:04
 Sample: 2012 2018
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 42

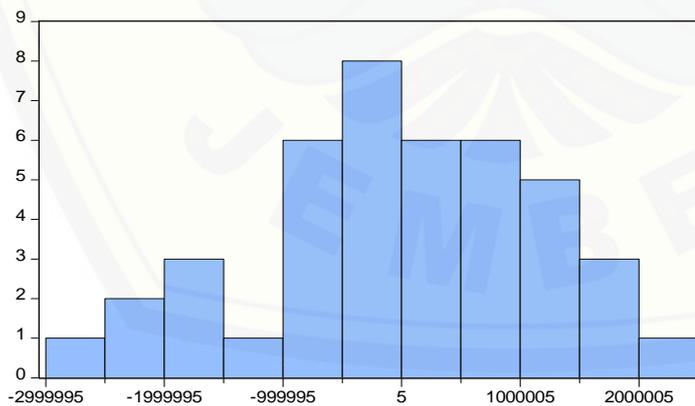
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3117509.	5553963.	-0.561313	0.5784
JP	605.9180	82.33646	7.359048	0.0000
UMP	-0.224303	0.136560	-1.642521	0.1100
P	243.3087	58980.48	0.004125	0.0067

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999016	Mean dependent var	11224632
Adjusted R-squared	0.998777	S.D. dependent var	7573954.
S.E. of regression	264853.7	Akaike info criterion	27.99915
Sum squared resid	2.31E+12	Schwarz criterion	28.37151
Log likelihood	-578.9822	Hannan-Quinn criter.	28.13564
F-statistic	4186.965	Durbin-Watson stat	1.646309
Prob(F-statistic)	0.000000		

E. Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals
 Sample 2012 2018
 Observations 42

Mean	-1.75e-09
Median	-76979.61
Maximum	2138106.
Minimum	-2751859.
Std. Dev.	1220946.
Skewness	-0.281764
Kurtosis	2.476023
Jarque-Bera	1.036200
Probability	0.595651

F. Uji Multikolinieritas

	JP	UMP	P
JP	1	-0.3484960578909086	-0.2547479584719318
UMP	-0.3484960578909086	1	0.6532710525632032
P	-0.2547479584719318	0.6532710525632032	1

